

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK
YANG MENJALANI HEMODIALISIS:
LITERATURE REVIEW**

**THE RELATIONSHIP OF PURSUANCE UNDERGOING HEMODIALYSIS
THERAPY WITH QUALITY OF LIFE CHRONIC KIDNEY FAILURE
PATIENTS WHO HAVE HEMODIALIZED:
LITERATURE REVIEW**

Lia Iswara¹, Siti Khoiroh Muflihatin²



DI SUSUN OLEH :

LIA ISWARA

1811102411026

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas
Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis:
Literature Review**

**The Relationship of Pursuance Undergoing Hemodialysis Therapy with
Quality of Life Chronic Kidney Failure Patients who Have
Hemodialized : Literature Review**

Lia Iswara¹, Siti Khoiroh Muflihatin²



DI SUSUN OLEH :

Lia Iswara

1811102411026

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS: *LITERATURE REVIEW*

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.pd., M.Kep
NIDN : 1115017703

Peneliti



Lia Iswara
1811102411026

**Mengetahui,
Koordinator Skripsi**



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.kep., M.Pd
NIDN.1114128602

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA
DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK
YANG MENJALANI HEMODIALISIS : LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

LIA ISWARA

1811102411026

Diresmikan dan diujikan

Pada Tanggal, 07 juli 2020

Penguji I



Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN. 1114027401

Penguji II



Ns. Siti Khoiroh Muflihafin, S.pd., M.Kep
NIDN. 1115017703



Mengetahui :
Petua Prodi S1 Keperawatan


Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review

Lia Iswara¹, Siti Khoiroh Muflihatin²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. H. Juanda
Email: liaiswara2296@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Gagal ginjal kronik merupakan satu proses penyakit yang di tandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal di dalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Hemodialisis dapat di manfaatkan untuk penderita gagal ginjal yang sudah pada tahap stadium akhir atau penderita yang memiliki penyakit akut sehingga memerlukan dialisis jangka pendek. Hemodialisis dapat mengurangi resiko kematian tetapi tidak dapat mengobati total penyakit gagal ginjal serta tidak bisa meminimalisir hilangnya kerja metabolisme yang di lakukan ginjal dan efek dari penyakit gagal ginjal beserta terapinya terhadap kualitas hidup penderita sehingga penderita perlu patuh menjalankan terapi hemodialisa

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode literature review terhadap hasil penelitian dari tahun 2014 sampai 2020 yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Jurnal yang dipilih ada 15 jurnal (Nasional dan Internasional).

Hasil dan Kesimpulan: Hasil ulasan literature menunjukkan bahwa kepatuhan menjalani terapi hemodialisa berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas mempunyai kualitas hidup kurang karena alasan pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa.

Kata Kunci: Kepatuhan Menjalani Hemodialisa, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Relationship of Pursuance Undergoing Hemodialysis Therapy with Quality of Life
Chronic Kidney Failure Patients who Have Hemodialized: Literature Review***

Lia Iswara¹, Siti Khoiroh Muflihatin²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. H. Juanda
Email: liaiswara2296@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Chronic kidney failure is a disease process that is characterized by several clinical symptoms that cause kidney function in the body to progressively decrease. Hemodialysis can be used for patients with kidney failure who are already in the final stage or patients who have acute diseases that require short-term dialysis. Hemodialysis can reduce the risk of death but can not treat total kidney failure and can not minimize the loss of metabolic work done by the kidneys and the effects of kidney failure and its treatment on the quality of life of patients so patients need to be obedient to undergo hemodialysis therapy.*

Method: *This study uses a literature review of research results from 2014 to 2020 relating to adherence to undergoing hemodialysis therapy and the quality of life of patients with chronic kidney failure. The selected journals are 15 journals (National and International).*

Result and Conclusion: *The literature review results indicate that adherence to undergo hemodialysis therapy affects the quality of life of patients with chronic kidney failure. Patients who do not have the support of quality of life are lacking due to reasons the patient feels bored, the duration is long enough and family shortages that make the patient not motivated to support hemodialysis therapy.*

Key Word: *Compliance Underwent Hemodialysis, Quality of Life, Kidney Failure.*

¹Muhammadiyah University Students in East Kalimantan

²Muhammadiyah University Instructor of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik ialah satu proses penyakit yang di tandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal di dalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Gagal ginjal ialah satu kondisi klinis ditandai dengan terjadinya penurunan peran ginjal didalam tubuh yang bersifat permanen, dan membutuhkan pengobatan alternatif ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya kerusakan ginjal yang lebih dari 3 bulan, berupa abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG), berupa adanya tanda dan gejala abnormalitas patologis, adanya kelainan ginjal seperti abnormalitas pada komposisi darah atau urine penderita serta adanya abnormalitas pada tes pencitraan (imaging tests) serta laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m² (Nurchayati, 2010).

Data Global Burden of Disease (2010), menyatakan Gagal Ginjal Kronis ialah pencetus kematian ke-27 di dunia pada tahun 1990 serta berkembang naik menjadi urutan ke 18 di tahun 2010. Lebih dari 2.000.000 populasi di dunia memperoleh pengobatan dengan dialisis dan juga transplatasi ginjal namun hanya sekitar 10% yang sungguh-sungguh menjalani pengobatan tersebut (kemnkes RI, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi populasi Indonesia yang memiliki penyakit Gagal Ginjal sebesar 0,2 persen dan prevalensi nefrolitiasis sebesar 0,6 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi gagal ginjal pada pria (0,3%) lebih besar daripada gagal ginjal pada wanita (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur prevalensi terbesar pada kelompok usia lebih dari 75 tahun (0,6%), Sebesar 98% pasien gagal ginjal kronik melaksanakan pengobatan terapi Hemodialisis sedangkan 2% melaksanakan pengobatan terapi Peritoneal Dialisis (PD) (kemenkes RI, 2018). Menurut Indonesian renal registry tahun 2016, total PGK yang ada di Indonesia melonjak secara relevan dari tahun ke tahun, yakni terdaftar jumlah penderita 51.504 di tahun 2015, melonjak menjadi 78.281 di tahun 2016, serta 108.725 di tahun 2017. Insidensi penderita GKG akhir yang melakukan hemodialisis di tahun 2017 ialah sebesar 1.096.002 pasien, dan di tahun 2018 jumlah penderita melonjak menjadi 1.694.432 pasien.

Data yang didapat dari Instalasi Hemodialisis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Maret – bulan Mei 2019 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi Hemodialisis. Pada pengambilan data terdapat 178 pasien (Maret), 179 pasien (April), dan terdapat 185 pasien (Mei) yang menjalani hemodialisis.

Hemodialisis ialah metode penyaringan darah dari penumpukan sampah buangan. Hemodialisis dapat di manfaatkan untuk penderita gagal ginjal yang sudah pada tahap stadium akhir atau penderita yang memiliki penyakit akut sehingga memerlukan dialisis jangka pendek. Hemodialisis dapat mengurangi resiko kematian tetapi tidak dapat mengobati total penyakit gagal ginjal serta tidak bisa meminimalisir hilangnya kerja metabolisme yang di lakukan ginjal dan efek dari penyakit gagal ginjal beserta terapinya terhadap kualitas hidup penderita sehingga penderita perlu patuh menjalankan terapi hemodialisa. (Brunner & Suddarth, 2006).

Kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal ialah persoalan yang penting untuk keuntungan pasien itu sendiri, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. (Sunarni, 2009); (Suriya, 2017) Ketidakpatuhan melaksanakan hemodialisa mengakibatkan persoalan luar biasa. Pasien akan mungkin mendapatkan banyak masalah-masalah penyakit lainnya yang

dapat mengganggu kualitas hidupnya, dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, masalah-masalah secara fisik, kesehatan mental serta sosial, sering merasakan lelah yang membuat pasien menjadi stress. Kondisi seperti ini mengakibatkan angka kematian dan penyakit yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal menjadi semakin melonjak lagi (Hutagaol, 2017).

Pasien yang melakukan hemodialisis pula terkadang juga ditujukan pada beberapa persoalan baik secara fisik serta kesehatan mental. Masalah fisik yang terjadi seperti merasakan mual, muntah, nyeri ulu hati, pusing, tekanan darah rendah, kram pada bagian otot dan lain-lain. Sedangkan masalah kesehatan mental yang terjadi seperti merasa terlalu cemas terhadap kondisinya saat ini, merasa jenuh, masalah keuangan yang tidak terkontrol, serta menurunnya kualitas hidup. Karena masalah-masalah tersebut mengakibatkan pasien tidak bersemangat untuk menjalani hidupnya (Annas, 2010). Perawat selaku penyumbang pelayanan yang paling sering kontak dengan pasien dihadapkan dengan peran uniknya yaitu untuk selalu membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual agar pasien mendapatkan motivasi untuk selalu menjalani terapi hemodialisis.

Selaku penderita yang memiliki penyakit kronis, pasien dengan gagal ginjal pasti menjalani banyak hal dalam kehidupan sehari-harinya. Babatunde & Forsyth (2015) menjumpai bahwa penyesuaian kesehatan pasien mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas hidup. Kualitas hidup ialah suatu topik penting dalam kehidupan penderita GJK yang melaksanakan Hemodialisis.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui unit ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, didapatkan hasil wawancara tidak sistematis yang dilakukan oleh peneliti pada 6 pasien GJK pada tanggal 24 Juni 2019 yang sedang menjalani hemodialisa ditemukan data bahwa ada 4 pasien GJK yang mengatakan tidak tahu tentang pentingnya menjalani hemodialisis dan juga mengatakan tidak mematuhi anjuran diet dari petugas kesehatan karena mereka beralasan merasa tidak suka dengan menu yang tersedia sehingga mereka tidak dapat untuk patuh terhadap diet. Salah satu pasien juga mengatakan pernah berhenti menjalani terapi hemodialisis sehingga mengakibatkan kondisinya menurun kemudian setelah melakukan hemodialisis keluhannya berkurang dan 2 pasien juga mengatakan perasaan malas, semangat berkurang untuk menjalani terapi hemodialisis.

Berlandaskan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review".

METODE PENELITIAN

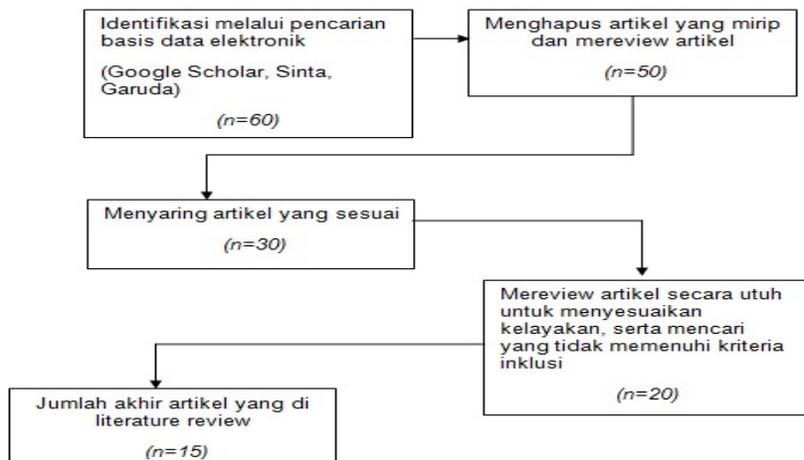
Rancangan atau design penelitian yang digunakan pada penulisan ini merupakan literature review. Tujuan dari metode ini adalah untuk menunjang peneliti untuk makin mengetahui mengapa dan bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut sehingga menjadi referensi untuk penelitian baru yang akan dilakukan, Okoli (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menggunakan studi Literature.

Literature yang digunakan harus berhubungan dengan topik yang akan dibahas, literature dapat berupa jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya (Priasmoro, 2016).

Berdasarkan telaah pada 15 jurnal terdapat 5 jurnal nasional yang dilakukan di Indonesia dan 10 jurnal yang dilakukan di Spanyol, Pakistan, Saudi Arabia, Taiwan, Thailand, Kuwait, Brazil, Ethiopia, dan Ghana dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2020.

HASIL PENELITIAN ARTIKEL

1. Keyword, search engine yang digunakan, artikel yang ditemukan



PEMBAHASAN

Gagal ginjal kronik ialah satu proses penyakit yang di tandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal di dalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Gagal ginjal ialah satu kondisi klinis ditandai dengan terjadinya penurunan peran ginjal didalam tubuh yang bersifat permanen, dan membutuhkan pengobatan alternatif ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya kerusakan ginjal yang lebih dari 3 bulan, berupa abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG), berupa adanya tanda dan gejala abnormalitas patologis, adanya kelainan ginjal seperti abnormalitas pada komposisi darah atau urine penderita serta adanya abnormalitas pada tes pencitraan (imaging tests) serta laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m² (Nurchayati, 2010).

Hemodialisis ialah metode penyaringan darah dari penumpukan sampah buangan. Hemodialisis dapat di manfaatkan untuk penderita gagal ginjal yang sudah pada tahap stadium akhir atau penderita yang memiliki penyakit akut sehingga memerlukan dialisis jangka pendek. Hemodialisis dapat mengurangi resiko kematian tetapi tidak dapat mengobati total penyakit gagal ginjal serta tidak bisa meminimalisir hilangnya kerja metabolisme yang di lakukan ginjal dan efek dari penyakit gagal ginjal beserta terapinya terhadap kualitas hidup penderita sehingga penderita perlu patuh menjalankan terapi hemodialisa. (Brunner & Suddarth, 2006).

Kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal ialah persoalan yang penting untuk keuntungan pasien itu sendiri, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. (Sunarni, 2009); (Suriya, 2017) Ketidakpatuhan melaksanakan hemodialisa mengakibatkan persoalan luar biasa. Pasien akan mungkin mendapatkan banyak masalah-masalah penyakit lainnya yang dapat mengganggu kualitas hidupnya, dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, masalah-masalah secara fisik, kesehatan mental serta sosial, sering merasakan kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan stress. Kondisi

seperti ini mengakibatkan angka kematian dan penyakit yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal menjadi semakin melonjak lagi (Hutagaol, 2017).

Secara umum dari hasil telaah review, kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Garcia et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan Hemodialisa ialah proses terapi ginjal yang paling sering banyak digunakan serta total penggunaannya dari tahun ketahun semakin melonjak. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa ialah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. Amazihono dkk (2019) kepatuhan menjalani terapi hemodialisa ialah salah satu persoalan yang perlu diperhatikan, sebab bila pasien tidak patuh akan mengakibatkan akumulasi zat-zat berbahaya dalam tubuh. Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien secara menyeluruh seperti masalah bio-psiko-sosio-spiritual serta menimbulkan berbagai macam penyakit yang akan mengganggu kualitas hidupnya. Kusniawati (2018) Penderita GJK stadium akhir membutuhkan terapi berupa pengganti fungsi ginjal seperti transplantasi ginjal, dialisis berupa hemodialisis dan peritoneal dialisis. Menurut data yang didapat dari Kemenkes RI (2016), Pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa secara teratur jumlahnya semakin melonjak yaitu dengan jumlah 4 kali lipat sejak 5 tahun terakhir. Pasien yang melaksanakan terapi hemodialisis mengalami beberapa persoalan yang menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien. Kualitas hidup disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan), lama menjalani hemodialisis, kepatuhan menjalani hemodialisis, kadar hemoglobin, depresi, dan dukungan keluarga. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa serta dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kualitas hidup pasien. Hsu et al (2020) faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis di antaranya ialah semangat hidup, keterbatasan yang berkaitan dengan psikis dan kondisi fisik, beban penyakit ginjal, dampak penyakit untuk kegiatan sehari-hari serta status pekerjaan. Pasien GJK selalu merasa kelelahan setelah menjalani hemodialisis sehingga kegiatan sehari-hari pasien dalam bekerja pasti terganggu. Dejvorakul et al (2020) Unsur kualitas hidup pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisis dibagi menjadi empat unsur, yaitu (1) Kesehatan fisik yang dirasakan penderita gagal ginjal antara lain peran fisik, status pekerjaan, kesehatan umum, kesan terhadap rasa sakit, energi serta kelelahan, dan fungsi sosial. (2) Kesehatan mental yang dialami penderita gagal ginjal antara lain kesejahteraan emosional, kualitas interaksi sosial, beban penyakit ginjal, dukungan sosial dan fungsi emosional. (3) persoalan pada penderita gagal ginjal ialah persoalan yang menyertai setelah didiagnosis sakit ginjal yaitu fungsi psikologis, gejala atau masalah, dampak dari penyakit ginjal, fungsi seksual dan pola tidur. (4) Kepuasan pasien dalam menjalani hemodialisis ialah pandangan mengenai pelayanan yang diterima selama hemodialisis dengan menilai keramahan dan perhatian dari perawat dialisis. Pardede et al (2019) pasien yang patuh ialah mereka yang sudah mampu menerima kondisi penyakitnya, pasien sudah sadar sepenuhnya bahwa terapi hemodialisis penting untuk kualitas hidupnya, serta dari hasil penelitian yang didapat bahwa masih ada pasien yang belum patuh terhadap terapi hemodialisa dengan alasan jadwal yang bentrok dengan pekerjaannya, ada juga yang mengatakan tidak ada keluhan dan merasa baik-baik saja sehingga tidak butuh terapi hemodialisa, dan ada juga pasien yang mengatakan tidak mengerti terkait prosedur dari hemodialisis dan penyakitnya karena pasien baru menjalaninya beberapa bulan. Selain tidak patuh menjalani terapi hemodialisa, pasien ada yang mengatakan belum patuh dalam menjalani diet makanan maupun minuman sesuai anjuran yang diberikan dokter maupun perawat. Massierer et al (2020) Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa kadang

sering mengalami penurunan karena pasien harus mengubah kebiasaan hidupnya. Lebih-lebih untuk pasien yang baru saja menjalani hemodialisa, pasien merasa belum siap menerima penyakit dan perubahan gaya hidupnya sehingga masih harus beradaptasi. Tidak mampu, tergantung pada orang lain, biaya pengobatan yang mahal sehingga mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Persoalan tersebut akan mempengaruhi kehidupan pasien dalam segi spiritual, psikologis, sosial serta keluarga dan seterusnya akan mempengaruhi fisik, psikologis dan emosi pasien. Pada pasien juga terjadi penurunan otonomi, kehilangan identitas peran keluarga, terpisah dari keluarga, perasaan terisolasi, membutuhkan pertolongan, keterbatasan aktifitas fisik, diikuti oleh stressor lain berupa penurunan kontak sosial, dan ketidakpastian tentang masa depan. Adamczuk et al (2020) menerangkan bahwa terdapat perbaikan kualitas hidup pasien sesudah menjalani hemodialisa setelah kurang lebih 1 tahun. Hubungan ini mungkin dikarenakan bukan hanya pasien yang telah lama menjalani hemodialisa saja yang patuh dalam menjalankan hemodialisa, tapi pasien yang baru menjalani hemodialisa pun patuh dan termotivasi dalam menjalani hemodialisa namun juga karena adanya keterlibatan perawat, keluarga dan dokter dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjalani hemodialisa sejak awal terapi hemodialisa dimulai serta kesadaran pasien itu sendiri bahwa hemodialisa yang dijalankan mampu membuat penderita melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

KESIMPULAN

Dari 15 penelitian yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan pada pasien GGK yang patuh menjalani terapi hemodialisa terhadap penyakitnya dan pasien GGK yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa.

Berdasarkan jurnal yang telah di kumpulkan selain dari masalah fisik, mental, penyakit, kepuasaan pasien dan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terdapat pula faktor lain seperti usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dukungan keluarga serta faktor psikologi yang terlibat didalam kepatuhan tersebut dimana pasien dapat mengetahui rangkaian tindakan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas mempunyai kualitas hidup kurang karena alasan pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusniawati (2018) yang menjelaskan bahwa mayoritas pasien hemodialisa yang patuh akan memiliki kualitas hidup yang baik dan yang tidak patuh memiliki kualitas hidup yang kurang. Secara umum dari hasil telaah review dengan 15 jurnal didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

SARAN

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan agar bisa menambahkan materi tentang kepatuhan diri menjalani terapi hemodialisa untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik kedalam materi perkuliahan meningkatkan kualitas hidup gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan agar mendapatkan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik

3. Bagi praktik keperawatan
Praktek keperawatan agar dapat meningkatkan pelayanan edukasi pendidikan keperawatan agar pasien gagal ginjal kronik tetap patuh terhadap terapi hemodialisa sehingga kualitas hidupnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswina. (2012). Karakteristik Pasien Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Al Ummah, B. (2007). Panduan Penyusunan Skripsi. Gombong. LPM STIKes Muhammadiyah.
- Alimul Hidayat, Aziz. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika Ancok.
- Djamaluddin, (1991), Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dominikus Amazihono, Tiarnida Nababan, Titian Kasih Zebua, Faatulo Tafonao, Firman Jaya Laia (2019) Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan
- Susy Puspasari, Indah Wahyuni Nggoben (2018) Hubungan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisa RSUD cibabat-cimahi
- Kusniawati (2018) Hubungan Kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit umum kabupaten Tangerang
- Amri Wiji Fauziah, H.M. Basirun Al Ummah, Rina Saraswati (2016) Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD DR. Soedirman Kebumen
- Meri Merliana Gultom (2014) Hubungan kepatuhan Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisis RSUP Haji Adam malik
- P.Garcíamez M. D. Temprado-Albalat R. Ballester-Arnal K. Gandhi-Morar J. Castro-Calvo-E. Collado-Boira (2020) Predictive model of variables associated with health-related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving hemodialysis
- Naabady Maria Jesus, Gracielly Ferreira de Souza, Clesnan Mendes-Rodrigues, Omar Pereira de Almeida Neto, and Cristiane Martins Cunha (2018) Quality of life of individuals with chronic Kidney disease on dialysis
- Basil Mohammed Alhussain, Abdulaziz K. Alqubaisi, Aamir Omair, Wael A. O'hali, Khalid O. Abdullah, Abdulrahman R. Altamimi (2019) Quality of Life in Living Kidney Donors: A Single-Center Experience at the King Abdulaziz Medical City
- Chu-Chun HsuID , Chiu-Ching HuangID, Yue-Cune ChangID, Jin-Shuen Chen, Wen- Chen Tsai, Kwua-Yun Wang (2020) A comparison of quality of life between patients treated with different dialysis modalities in Taiwan
- Sirikarn Dejvorakul, Ramesh Kumar, Songchai Srirojanakul, Niparat Panupichit & Ratana Somrongthong (2020) Factors predicted with quality of life among hemodialysis patients in private hospital of Thailand

- Belayneh Kefale, Minyahil Alebachew, Yewondwossen Tadesse, Ephrem Engdawork (2018) Quality of life and its predictors among patients with chronic kidney disease : A hospital-based cross sectional study
- Dominika Adamczuk, Maria Roszkowska-BlaimA, Beata Leszczyńska, Małgorzata Pańczyk-Tomaszewska (2020) Life activity, disease acceptance and quality of life in patients treated with renal replacement therapy since childhood
- Elliot K. Tanno, Betty R. Norman, Kwame K. Adusei, Fred S. Sarfo, Mogamat R. Davids and George Bedu-Addo (2019) Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana - a single centre study
- Boubakari Ibrahimou, Ahmed N. Albatineh (2020) Predictors of Quality of Life among Hemodialysis Patients with End-Stage Renal Disease in Kuwait
- A.Aziz Alimut Hidayat (2009). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta: Salemba Medika
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Black, J.M, & Hawk, J.H. (2009). Medical Surgical Nursing (8th ed). Canada:Elsevier.
- Carr, J.A., Gibson,B., Robinson, P.G. (2001). Measuring Quality of Life. *BMJ*, 322, P.1240-1243.
- Desita. (2010). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUP HAM Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba.Jamesl.
- Mc Millan, MD. (2008). Chronic Kidney Disease (Chronic Renal Failure). Delmar. USAKammerer J., Garry G., Hartigan M., Carter B., Erlich L., (2007), Adherence in patients On Dialysis: Strategies for Succes, *Nephrology Nursing Journal*: Sept-Okt 2007, Vol 34, No.5, 479-485.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kim, Y., Evangelista I.S., Phillips, L.R., Pavlish, C., & Kopple, J.D. (2010). The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): Testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 37 (4), 377-393.
- Kreitner, R. and Kinicki, A. (2014). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. McGraw Hill. New York
- Septiwi, C. (2010). Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di Unit Hemodialisis RS Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Thesis. Universitas Indonesia: Depok
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth* (8th ed, vol 1,2). Alih Bahasa oleh Agung Waluyo. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2010). *Brunner & Suddarth textbook of Medical Surgical Nursing*. (12thed). Philadelphia: Lippincott.
- Susalit. (2012). Ilmu Penyakit dalam Jilid 3 edisi 4 aru W. Sudoyo, Bambang Setyohadi, Idrus Alwi, Marcellus Sumadibrata, Siti Stiadi. Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta

HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA : LITERATUR REVIEW

by Lia Iswara

Submission date: 22-Jul-2020 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1360716388

File name: NASKAH_PUBLIKASI_LIA_ISWARA_AJ_11.pdf (168.87K)

Word count: 2854

Character count: 18665

HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA : LITERATUR REVIEW

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

6%

2

es.scribd.com

Internet Source

4%

3

jurnal.stikeshangtuah-tpi.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Gunadarma

Student Paper

2%

5

pt.scribd.com

Internet Source

1%

6

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

7

Fabio M. Patrick, Octavianus R. H. Umboh, Linda W. A. Rotty. "Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Laju Filtrasi Glomerulus pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Stadium 3 dan 4 Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

1%